

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian besar dalam persediaan (Tamodia, 2013).

Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas penjualan tentu dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Perlu juga diketahui bahwa spesifikasi barang yang tidak sesuai keinginan pelanggan akan berpengaruh pada turunnya penjualan. Oleh karena itu komponen persediaan perlu mempunyai stok besi (sediaan minimal) agar kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah aktivitas pengendalian persediaan barang

dagang agar supaya kegiatan operasional berjalan dengan baik (Lakoy dan Poputra, 2015).

Dalam pengelolaan persediaan perusahaan harus melakukan kegiatan rutin yaitu dengan melakukan *stock opname* secara periodik dengan tujuan agar jumlah persediaan secara fisik sesuai dengan catatan dalam kartu stok persediaan. Kegiatan *stock opname* biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi yang berfungsi untuk mengecek berapa jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Hal ini perlu diketahui bahwa persediaan adalah salah satu unsur aktiva lancar yang berpengaruh dalam neraca suatu perusahaan. Pada perusahaan, dimana kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang dagang maka dalam laporan tersebut persediaan biasanya mempunyai nilai yang besar. Dengan demikian persediaan barang dagang merupakan unsur yang paling aktif sebagai sumber utama bagi perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Selain itu persediaan sangat rentan dengan kerusakan dan pencurian. Kesalahan dalam penentuan jumlah persediaan akhirpun akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Tahir, 2013)

Seorang pimpinan perusahaan akan dapat mengambil keputusan dengan tepat jika sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diwujudkan dalam laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas pengelolaan aset perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:139) bahwa pengendalian internal yang baik akan menjamin tingkat ketelitian dan keandalan

laporan keuangan perusahaan. Untuk mencapai integritas data yang andal dan informasi yang berkualitas diperlukan sistem informasi yang baik seperti sistem penjualan yang merupakan serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang tersebut (Krismiaji 2010:299). Selain sistem penjualan, informasi yang baik dan andal juga perlu diperoleh dari sistem pembelian atau pengeluaran yang merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Dalam sistem pembelian barang terkait dengan transaksi pemesanan barang, penerimaan, pencatatan utang dan pelunasan utang atas pembelian barang dagangan (Krismiaji 2010:347). Dalam sistem pengendalian pembelian pada usaha dagang terkait dengan pembelian persediaan yang dibeli oleh perusahaan oleh bagian pembelian atas dasar permintaan dari pihak gudang yang melakukan pengecekan atas persediaan barang dagang tersebut sehingga diketahui berapa banyak persediaan yang harus dipesan kepada pihak pemasok. Selain pemesanan persediaan barang juga hal yang berkaitan dengan penerimaan barang yang dipesan, dicatat pada buku hutang serta melakukan penyimpanan persediaan barang tersebut di gudang.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Toko Varsa Surabaya, pada laporan tahun 2016 terdapat selisih kurang antara catatan persediaan yang ada di kartu stok komputer dengan

persediaan fisik yang ada. Terdapat perbedaan dengan jumlah kerugian yang ditaksir berkisar diatas Rp 45.000.000,00. Perlu diketahui bahwa laporan kerugian akibat ketidaksesuaian antara persediaan fisik tanpa catatan tertulis dan catatan di komputer pada tahun 2014 ditaksir sekitar Rp.80.000.000,00 dan pada tahun 2015 diperkirakan mencapai Rp 75.000.000,00. Selisih perbedaan ini belum dapat diketahui apa penyebabnya dan tentunya harus dilakukan proses pengawasan dengan tujuan terciptanya pengendalian internal yang lebih baik. Sekalipun Toko Varsa Surabaya bergerak di bidang penjualan barang-barang rohani, perlu dicatat bahwa barang konsumsi ini adalah bersifat sosial untuk kepentingan umat di gereja. Dengan demikian selisih kerugian yang ada dapat dikategorikan sebagai hal material. Toko Varsa Surabaya yang berdiri sejak tahun 1980 yang merupakan sebuah toko yang menyediakan barang-barang rohani, dimana kegiatan toko ini melakukan pembelian barang jadi, menyimpan dan menjual kembali kepada konsumen. Jumlah persediaan yang ada terdiri dari barang-barang yang kecil hingga besar ukurannya yang umumnya berjumlah banyak *item* sehingga rentan terjadi kesalahan dalam penghitungan fisik. Hampir setiap tahun dilakukan *stock opname* dan selalu terdapat jumlah barang yang ada tidak cocok dengan catatan, komputer atau dapat dikatakan jumlah fisik yang ada selalu lebih rendah dari jumlah yang ada pada kartu stok di komputer. Dalam keadaan tersebut dilakukan pemutihan stok sebagai suatu langkah kebijakan yang diambil oleh pimpinan toko yang ditunjuk oleh romo tertentu sebagai koordinator

bahwa persediaan tertentu dimulai dengan catatan yang baru, dengan catatan bahwa selisih yang timbul diabaikan. Namun dalam kenyataan, pada periode *stock opname* berikutnya selalu terulang kembali kesalahan tersebut. Aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan oleh Toko Varsa antara lain:

1. Adanya pemisahan stok gudang dari area stok toko. Namun dalam kenyataan bahwa setiap *stock opname* baik toko maupun gudang terdapat selisih lebih rendah jumlah fisik dibandingkan dengan kartu stok di komputer.
2. Pemisahan fungsi sudah ada, baik fungsi pembelian, gudang, kasir maupun personalia bagian akuntansi. Untuk setiap permintaan pembelian harus diotorisasi oleh pimpinan toko.
3. Pengamanan aset sudah memadai, misalnya untuk barang yang harganya mahal diatur atau diletakkan pada almari terkunci. Jika ada peminat menghubungi karyawan toko yang ada.
4. Dalam pelaksanaan operasional masih ada kelemahan yaitu *monitoring* dari pihak pimpinan toko misalnya retur barang dilakukan tanpa otorisasi pimpinan toko, pesanan tidak sesuai spesifikasi pesanan tidak diinformasikan kepada pimpinan toko.

Dengan melihat uraian di atas, nampak bahwa perlunya mengevaluasi penerapan sistem pengendalian persediaan yang ada. Perlunya evaluasi secara komprehensif ini mencakup evaluasi atas sistem pengendalian dan prosedur pembelian yang ada, sistem dan prosedur penjualan dan sistem pengendalian internal atas persediaan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka

penelitian ini akan menggunakan evaluasi penerapan sistem pengendalian untuk persediaan barang dagangan pada Toko Varsa Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Varsa Surabayamencakup sistem pengendalian dan prosedur pembelian , sistem pengendalian dan prosedur penjualan dan persediaan yang ada.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan pada Toko Varsa Surabaya saat ini, baik mencakup sistem pengendalian dan prosedur pembelian persediaan, sistem pengendalian dan prosedur penjualan persediaan yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang yang baik sesuai standar organisasi.

2. Bagi Toko

Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi organisasi dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang

efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan dalam pengelolaan persediaan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yaitu para pembaca sebagai masukkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang obyek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori dasar yang digunakan dalam penelitian, dan model penelitian (rerangka berpikir).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya